

PENERAPAN TERAPI BERMAIN MEWARNAI PADA ANAK PRASEKOLAH YANG MENGALAMI KECEMASAN HOSPITALISASILuthfiana Amalia¹, Irdawati^{2*}, Rosalia Dian Arsita Putri³^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta³Rumah Sakit Indriati Solo Baru

Email Korespondensi: Irdawati@ums.ac.id

Disubmit: 07 Maret 2024

Diterima: 11 Juni 2024

Diterbitkan: 17 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14551>**ABSTRACT**

Hospitalization of children is a procedure that requires children to be in health services to receive medical treatment until their condition recovers and they are allowed to go home. The reaction of preschool-aged children during the treatment period is anxiety. Anxiety occurs because the child feels a traumatic situation because he is separated from his daily environment. Coloring play therapy is an effective game option for children to play during their hospital stay. Applying coloring play therapy to reduce anxiety in children who are hospitalized. This case study uses a nursing care approach by applying coloring play therapy for 30 minutes given to three preschool age children who experienced anxiety due to hospitalization as measured using the Faces Anxiety Scale (FAS). Coloring play therapy was proven to reduce the anxiety scale in pre-school children due to hospitalization. Play therapy intervention can reduce anxiety in children undergoing hospitalization so that children become cooperative in receiving nursing actions

Keywords : *Coloring play therapy, Anxiety, Preschool Children*

ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak merupakan prosedur yang mengharuskan anak berada di pelayanan kesehatan untuk mendapat perawatan medis hingga kondisi pulih dan diperbolehkan pulang. Reaksi anak usia preschool selama masa perawatan adalah kecemasan, kecemasan terjadi karena anak merasakan situasi traumatis karena terpisah dari lingkungan sehari-hari. Terapi bermain mewarnai menjadi salah satu pilihan permainan yang efektif untuk dilakukan anak saat masa perawatan di rumah sakit. Menerapkan terapi bermain mewarnai untuk mengurangi kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan menerapkan terapi bermain mewarnai selama 30 menit yang diberikan pada tiga anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yang diukur menggunakan Faces Anxiety Scale (FAS). Terapi bermain mewarnai terbukti menurunkan skala kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi. Intervensi terapi bermain dapat menurunkan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi sehingga anak menjadi kooperatif menerima tindakan keperawatan

Kata kunci: Terapi Bermain mewarnai, Kecemasan, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan prosedur yang mengharuskan anak berada di pelayanan kesehatan untuk mendapat perawatan medis beberapa waktu, hingga kondisi anak pulih dan diperbolehkan pulang kerumah (Kristlyna & Yudiarso, 2022). Hospitalisasi pada anak membuat anak dihadapkan dengan keadaan krisis, karena anak berada ditempat asing, bertemu dengan orang asing dan mendapat tindakan yang membuat anak tidak nyaman (Mariyam et al., 2022). Beberapa respon yang timbul saat anak hospitalisasi adalah menangis, menjerit tiba-tiba, tidak mau berdiam di kamar, rewel, mudah terkejut dan sulit tidur (Sarinengsih et al., 2019).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2013 diperkotaan berdasarkan kelompok usi, anak dengan rentan usia 0-4 tahun sebesar 25,8% (Patantan et al., 2022). Pada data profil Anak Indonesia menunjukkan presentase anak sakit yang menjalani rawat inap sebanyak 3,84% tiap tahunnya. (Tanziha et al., 2020). Anak dengan usia 3-6 tahun atau usia pra sekolah merupakan masa tahapan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting. Stimulasi yang baik berperan penting dalam keberhasilan tumbuh kembang, masa pra sekolah juga merupakan masa untuk bermain, dimana waktu bermain menjadi sarana bertumbuh dengan lingkungan sekitar serta melatih kesiapan dalam belajar formal ataupun informal (Nurwijayanti & Iqomh, 2018).

Dampak hospitalisasi dapat menimbulkan peristiwa traumatic. Trauma dapat berupa cedera, potensi ancaman kematian, atau ancaman terhadap integritas diri sendiri atau orang lain. Trauma mempengaruhi kesehatan fisik dan mental dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam jangka pendek, trauma dapat menimbulkan masalah kesehatan mental berupa kecemasan, depresi, stress, disosiasi, depersonalisasi, dan/atau disregulasi emosional, sedangkan dalam jangka panjang trauma dapat menyebabkan gangguan fisik seperti somatisasi, nyeri dan perubahan system kekebalan tubuh (Raudenska et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Patantan et al., 2022) di RS Benyamin Guluh Kolaka pada anak yang menjalani hospitalisasi 49% mengalami kecemasan sedang, 34% mengalami kecemasan berat dan 6% mengalami kecemasan sangat berat, hanya 11% anak yang mengalami kecemasan ringan.

Kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi dapat terjadi karena anak akan merasakan situasi sebagai traumatis dan berpengaruh pada perkembangan emosional anak, karena mereka terpisah dari lingkungan sehari-hari dan menghadapi intervensi tindakan yang menyakitkan bagi mereka. (Godino-láñez et al., 2020). Penyebab meningkatnya kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi adalah rasa kehilangan lingkungan yang nyaman dan teman sepermainannya dalam waktu yang lama selama hospitalisasi (Patantan et al., 2022).

Kecemasan pada anak dalam masa perawatan harus segera ditangani agar tidak mempengaruhi perkembangan anak. Untuk mengurangi dampak hospitalisasi pada anak saat rawat inap bisa dilakukan beberapa cara untuk mengatasinya, hal yang bisa dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan pada anak perawat harus melakukan perilaku caring sebagai dasar perawat dalam melakukan tindakan keperawatan selama proses membantu pemulihan pasien (Listiana et al., 2021). Selain itu perawat dapat memberi stimulasi berupa terapi bermain, untuk memberikan rasa nyaman sehingga

mengurangi kecemasan pada anak (Munir, 2023).

Terapi bermain mewarnai menjadi salah satu pilihan permainan yang efektif untuk dilakukan anak saat masa perawatan di rumah sakit karena tidak menguras banyak tenaga dan dapat dilakukan di tempat tidur (Madu et al., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanti et al., 2023) menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pawilayah & Marlenis (2019) menunjukkan terdapat pengaruh terapi bermain terhadap skor kecemasan anak usia pra sekolah dengan metode permainan yang berbeda yaitu terapi bermain mendongeng.

Berdasarkan observasi di bangsal ruang perawatan anak menunjukkan adanya respon kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi, respon yang muncul pada anak beragam, mulai dari respon menangis, mengerutkan dahi, menolak diberikan tindakan hingga tantrum. Respon tersebut muncul terutama saat perawat masuk ke ruang rawat dan melakukan tindakan keperawatan, sehingga studi ini bertujuan untuk menerapkan evidence based nursing terapi bermain mewarnai untuk mengurangi kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

KAJIAN PUSTAKA

Terapi bermain adalah kegiatan bermain yang mendukung dalam proses pengobatan anak dan sebagai sarana melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Dewanti et al., 2023). Bermain juga dapat merangsang perkembangan sensorik, motoric serta perkembangan intelektual, bermain juga meningkatkan perkembangan sosiak, kreativitas, kesadaran diri, perkembangan moral (Pawilayah &

Marlenis, 2019). Beberapa rumah sakit sudah menerapkan terapi bermain tetapi pelaksanaannya tidak terjadwal dan hanya dilakukan dengan sederhana seperti memberikan alat permainan di tempat tidur pasien (Aeni & Camalin, 2020).

Reaksi anak-anak usia preschool selama masa perawatan adalah kecemasan yang berupa penyangkalan, hilang kendali, perilaku protes penarikan diri, serta anak menjadi sensitive dan pasif seperti melakukan penolakan makan atau lainnya (Pawilayah & Marlenis, 2019).

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini merupakan studi kasus (case study) menggunakan pendekatan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan Evidence Based Practice Nursing terapi bermain pada pasien anak dengan kecemasan karena dampak hospitalisasi. Pemberian intervensi dilakukan di RS Indriai Solo Baru pada bulan Agustus 2023. Pasien yang dijadikan objek dalam studi kasus ini berjumlah 3 pasien yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam terapi bermain ini adalah pasien yang sedang mengalami hospitalisasi, pasien anak prasekolah berusia 3 -6 tahun, pasien yang bersedia melakukan terapi bermain mewarnai dan mendapat izin dari orang tua dengan menandatangani *informed consent*, pasien dengan tingkat kecemasan 1 dan 2, pasien rawat inap selama 2 hari, pasien yang tidak mengalami gejala demam, dan pasien yang kesadaannya stabil. Untuk kriteria eksklusi pada terapi bermain ini adalah pasien dengan total care, pasien yang tidak bersedia mengikuti terapi bermain, pasien yang tidak mendapatkan izin dari orang tua, dan pasien dengan kebutuhan khusus (autism, hidrosefalus, hiperaktif, tuna grahita dan pasien di ruang isolasi). Instrument yang digunakan untuk

mengukur tingkat kecemasan menggunakan Faces Anxiety Scale dengan interpretasi 0 berarti tidak ada kecemasan, 1 yaitu mulai ada kecemasan, 2 yaitu terdapat kecemasan ringan, 3 yaitu terdapat kecemasan sedang, 4 yaitu terdapat kecemasan berat.

HASIL

Hasil pengkajian yang dilakukan pada ketiga pasien sebagai objek yang memenuhi kriteria inklusi untuk penerapan terapi bermain menunjukkan:

Pada pasien pertama An. Y berjenis kelamin perempuan berusia 4 tahun 11 bulan dengan diagnosa medis vomitus profus dehidrasi sedang perawatan hari kedua. Keluhan utama saat pengkajian, nafsu makan pasien menurun, ibu pasien mengatakan pasien hanya menghabiskan $\frac{1}{2}$ porsi dari makanan yang disediakan dari rumah sakit selama perawatan pasien tampak tegang dan rewel terutama saat melihat perawat dan saat mendapat tindakan keperawatan. Pengkajian kecemasan hospitalisasi menggunakan Faces Anxiety Scale menunjukkan skor kesemasan pada An. Y skor 2 atau kecemasan sedang.

Pasien kedua yaitu An. F berjenis kelamin laki-laki berusia 5 tahun 3 bulan dengan diagnosa medis gastroenteritis dehidrasi sedang perawatan hari kedua, keluhan utama saat pengkajian pasien batuk. Saat dilakukan pengkajian pasien enggan diajak berbicara dan terus memeluk ibunya dengan ekspresi tegang, ibu pasien mengatakan anaknya tidak

betah dan terus mengajak pulang. Pengkajian kecemasan hospitalisasi menggunakan Faces Anxiety Scale menunjukkan skor kesemasan pada An. F skor 2 atau kecemasan sedang.

Pasien ketiga yaitu An. Q berjenis kelamin perempuan berusia 5 tahun 6 bulan dengan diagnose medis Gastritis akut dehidrasi sedang perawatan hari ketiga. Keluhan utama saat pengkajian pasien mual dan enggan untuk makan. Saat pengkajian, pasien tampak memalingkan wajah saat perawat masuk ke ruangan, ekspresi pasien tampak datar dan tidak menjawab saat diajak berbicara, ibu pasien mengatakan saat ada perawat masuk ke ruangan pasien agak takut sehingga hanya terdiam, tetapi saat perawat sudah meninggalkan ruangan pasien baru mau berbicara lagi. Pengkajian kecemasan hospitalisasi menggunakan Faces Anxiety Scale menunjukkan skor kesemasan pada An. Q dengan skor 1 atau kecemasan ringan.

Dari hasil pengkajian pada ketiga pasien menunjukkan bahwa ketiga pasien mengalami ansietas dan memenuhi kriteria inklusi untuk diberikan penerapan intervensi terapi bermain untuk mengurangi kecemasan dampak dari hospitalisasi. Terapi bermain dilakukan di bangsal ruang perawatan anak RS Indriati Solo Baru pada bulan Agustus 2023. Pelaksanaan terapi bermain dilakukan selama 1 x 30 menit. Setelah dilakukan penerapan didapatkan hasil perbedaan skala tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai. Dengan hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel .1 Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain mewarnai

No	Responden	Sebelum Terapi Bermain	Sesudah Terapi Bermain	Keterangan
1	An. Y	2	1	Skala kecemasan menurun 1 tingkat
2	An. F	2	0	Skala kecemasan menurun 2 tingkat
3	An. Q	1	0	Skala kecemasan menurun 1 tingkat

Tabel 1 dari hasil perbedaan skala tingkat kecemasan pada 3 pasien setelah dilakukan terapi bermain selama 1x dalam 30 menit terdapat adanya penurunan skala kecemasan pada tiga pasien. Penurunan kecemasan pada An. Y dan An.Q turun 1 tingkat skala kecemasan, dan pada An. F turun 2 tingkat skala kecemasan.

Pasien pertama An.Y saat melakukan terapi bermain mewarnai awalnya pasien tampak sedikit tegang, setelah mulai mewarnai bersama perawat, pasien tampak senang dan kooperatif saat diajarkan perawat untuk mewarnai gambar yang sudah dipilih. Dalam proses terapi bermain pasien tampak masih sedikit bingung menentukan warna yang akan digunakan. Setelah dilakukan terapi bermain, pasien dilakukan pengkajian kecemasan menggunakan Faces Anxiety Scale, didapatkan skor kecemasan pada An.Y dengan skor 1 atau kecemasan ringan.

Pasien kedua An.F saat melakukan terapi bermain mewarnai pasien tampak antusias dari awal terapi bermain dimulai. Pasien tampak lebih ceria dan kooperatif, pasien menjawab saat diajak bicara, pasien juga sudah mampu membedakan serta menyesuaikan tiap warna yang akan dipilih sesuai dengan gambar yang

dipilih pasien. Ibu pasien mengatakan ketika dirumah pasien juga suka menggambar dan mewarnai sehingga pasien antusias dan tampak senang ketika diberikan terapi bermain mewarnai. Setelah dilakukan terapi bermain, pasien dilakukan pengkajian kecemasan menggunakan Faces Anxiety Scale, didapatkan skor kecemasan pada An.F dengan skor 0 atau tidak ada kecemasan.

Pasien ketiga An. Q saat pelaksanaan terapi bermain pasien kooperatif, diawal bermain pasien sempat diam, setelah pasien diminta memilih gambar, pasien langsung tersenyum dan memilih gambar buah kesukaannya, setelah mulai mewarnai, pasien aktif bertanya untuk memilih warna yang akan digunakan. Pasien sudah mampu membedakan warna dan rapih saat mewarnai. Pasien tampak ceria dan mampu menyelesaikan bermain mewarnai dengan baik, pasien bahkan meminta gambar lagi untuk diwarnai saat kembali ke ruang rawat. Setelah dilakukan terapi bermain, pasien dilakukan pengkajian kecemasan menggunakan Faces Anxiety Scale, didapatkan skor kecemasan pada An.Q dengan skor 0 atau tidak ada kecemasan

Dengan demikian terapi bermain mewarnai terbukti dapat menurunkan

skala kecemasan pada pasien anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain

Perasaan cemas pada anak usia prasekolah saat hospitalisasi lebih dominan dibandingkan anak usia sekolah, dari perasaan cemas atau ketakutan yang dirasakan anak akan menimbulkan respon seperti anak lebih sering menangis, takut dengan lingkungan baru, manja dan agresif. Anak usia prasekolah mempunyai imajinasi yang aktif sehingga menimbulkan rasa takut dan terancam ketika anak terkena paparan fisik saat dilakukan tindakan, seperti saat disuntik (Vanny et al., 2020).

Dalam hal ini pada ketiga objek yang dilakukan penerapan, menunjukkan adanya kecemasan ringan hingga sedang berdasarkan hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan face anxiety scale. Pada An. Y dan An.F kecemasan ditandai dengan wajah tampak tegang dan pada An.Q menunjukkan ekspresi datar serta keengganan bicara. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarinengsih et al (2019) dimana anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan dengan menunjukkan reaksi ketegangan yang tidak biasa, ekspresi tersebut menggambarkan adanya gangguan perasaan yang dirasakan anak. Pada penelitian lain menyebutkan bahwa sebanyak 65% pasien anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan tingkat sedang (Pardede & Simangunsong, 2020).

Tingkat kecemasan sesudah dilakukan terapi bermain

Penelitian yang dilakukan oleh Kristlyna & Yudiarso (2022) menemukan bahwa nilai effect size play therapy untuk mengurangi

kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi termasuk kategori besar yang berarti bahwa play therapy berguna untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan anak terhadap tindakan medis.

Hasil pengkajian sesudah dilakukan terapi bermain pada ketiga pasien menunjukkan penurunan skala kecemasan, hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak hal ini sejalan dengan penelitian Sabela & Rofiqoh (2021) yang menyatakan bahwa terapi bermain mewarnai gambar terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al (2023) bahwa skala kecemasan anak menurun setelah dilakukan terapi bermain mewarnai yang diukur menggunakan Faces Anxiety Scale (FAS) dimana satu pasien skala kecemasan menurun menjadi ringan dan pada pasien kedua menurun menjadi kecemasan sedang.

Kesenangan yang timbul pada anak terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak serta dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan anak ketika dilakukan tindakan keperawatan dan memberikan kesembuhan bagi anak-anak yang mengalami gangguan emosi (Tahir & Arniyanti, 2023).

Perbandingan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain

Hasil pengkajian dan observasi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain mewarnai yang dilaksanakan selama satu kali 30 menit, menunjukkan hasil pada pasien pertama An. Y mengalami penurunan dari skala 2 menjadi skala 1, pada pasien kedua An.F mengalami penurunan tingkat kecemasan dari skala 2 menjadi skala 0 pada pasien An.F terjadi penurunan yang cukup

signifikan, pada pasien ketiga An.Q tingkat kecemasan menurun dari skala 1 menjadi skala 0.

Berdasarkan hasil penerapan yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan, sehingga bisa menjadi pilihan pemberian intervensi pada anak pra sekolah yang mengalami kecemasan. Hal ini sejalan dengan studi kasus yang dilakukan oleh Dewanti (2023) yang menunjukkan adanya penurunan skala kecemasan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai selama 30 menit yang diukur menggunakan Faces Anxiety Scale (FAS) menunjukkan adanya penurunan kecemasan ringan hingga tidak ada kecemasan.

Bermain menjadi sarana untuk mengungkapkan pikiran dan gambaran perasaan anak yang tidak dapat diungkapkan menggunakan kata-kata, selain itu terapi bermain juga menjadi hiburan tersendiri bagi anak. Oleh karena itu perlu dilakukan terapi bermain agar anak mampu mengekspresikan stress yang dirasakan anak (Kristlyna & Yudiarso, 2022).

Ketika tingkat kecemasan anak menurun, respon anak saat diberikan tindakan asuhan keperawatan anak akan lebih kooperatif sehingga anak mendapatkan terapi sesuai dengan program serta mempercepat kesembuhan anak (Safira et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penerapan intervensi terapi bermain mewarnai selama 30 menit yang dilakukan pada tiga anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RS Indriati Solo Baru dapat menurunkan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Ketika kecemasan menurun anak akan lebih siap dan kooperatif menerima tindakan keperawatan. Terapi bermain ini dapat diterapkan di rumah sakit untuk

menurunkan kecemasan dan trauma pada anak akibat dari hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Q., & Camalin, D. K. (2020). Motivasi Perawat Dalam Menerapkan Manajemen Nyeri di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 573-580.
- Dewanti, B. A., Ki, J., Dewantara, H., & 10 Kentingan, N. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Maryatun Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(2), 14-25.
<https://doi.org/10.55606/jurri kes.v2i2.1671>
- Godino-láñez, M. J., Martos-Cabrera, M. B., Suleiman-Martos, N., Gómez-Urquiza, J. L., Vargas-Román, K., Membrive-Jiménez, M. J., & Albendín-García, L. (2020). Play therapy as an intervention in hospitalized children: A systematic review. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 8, Issue 3).
<https://doi.org/10.3390/healthcare8030239>
- Kristlyna, E., & Yudiarso, A. (2022). Efektivitas Play Therapy dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Anak di Rumah Sakit Ananta Yudiarso. 11(2), 155-164.
<http://dx.doi.org/10.17977/um023v11i22022p155-164>
- Listiana, R., Kustriyani, M., & Sakti Widyaningsih, T. (2021). Caring Perawat dengan Stres Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di Ruang Rawat Inap Anak. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 63-70.

- <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.15464>
- Madu, Y. G., Abdu, S., Papidunan, O., & Lawalata, Y. N. (2021). Terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kooperatif anak usia prasekolah di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 19, 1-6.
<http://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/24>
- Mariyam, M., Sulistyawati, E., & Pohan, V. Y. (2022). Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Sakit. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1.
<https://doi.org/10.26714/sjpk.m.v2i2.10975>
- Munir, Z. (2023). Efektivitas terapi bermain: melukis dan mewarnai terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 220-229.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.802>
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479-486.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Pardede, J. A., & Simangunsong, M. M. (2020). Family Support With The Level of Preschool Children Anxiety in the Intravenous Installation. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 223.
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.223-234>
- Patantan, R. I., Romantika, I. W., Narmawan, N., & Andas, A. M. (2022). Hubungan Pengalaman dan Lama Rawat dengan Kecemasan pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap RS Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 263-267.
<https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4520>
- Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 271-280.
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.788>
- Prasetyo, S. I., Imamah, I. N., & Yulianti, R. (2023). Penerapan Play Therapy Coloring Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah Di Rsud Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 118-123.
<https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Raudenska, J., Gumančík, J., Raudenský, M., Pasqualucci, A., Moka, E., Varrassi, G., Paladini, A., & Javurkova, A. (2023). Cognitive-Behavioral Play Therapy and COVID-19 Pandemic Trauma in Preschool Children. *Cureus*, 15(8).
<https://doi.org/10.7759/cureus.44249>
- Sabela, F., & Rofiqoh, S. (2021). Gambaran Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 642-647.
<https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.728>
- Safira, N., Irdawati, & Purnamadewi, S. (2023). Terapi Bermain Puzzle dalam

- Menurunkan Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Semnaskep*, 1, 1-9.
- Sarinengsih, Y., Kusmawati, D., & Safariah, T. D. (2019). *Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Safir Santosa Hospital Bandung Kopo*. 181-188.
- Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). Application of Play Therapy to Children's Anxiety Levels Due to Hospitalization. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 33-39. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.860>
- Tanziha, I., Utomo, H., Mu'arofatunnisa, I. A., Fitriani, N., & Lukitasari, I. (2020). Profil Anak Indonesia. In S. Angraini (Ed.), *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Vanny, T. N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13-17. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>